

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA KPN MEDIKA RS. A WAHAB
SYAHRANI DI SAMARINDA**

ISNAWATI

Pembimbing : Dr.Dra.Ec.Elfreda Aplonia Lau.M.Si & Beatrix Tandirerung S.E M.Si

isnawati24@yahoo.co.id

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perputaran kas terhadap tingkat likuiditas, pengaruh antara perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas, serta pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada KPN MEDIKA RS. A WAHAB SYAHRANI DI SAMARINDA periode 2010 – 2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran kas (X1) perputaran piutang (X2) dan variabel dependen yaitu likuiditas (Y) metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas terhadap tingkat likuiditas dengan nilai signifikansi $0,057 > 0,05$ hipotesis ditolak, perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ hipotesis diterima, dan perputaran kas, perputaran piutang terhadap likuiditas dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ hipotesis diterima.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Tingkat Likuiditas

ABSTRAC

The purpose of this research is to find out whether is an influence between cash turnover to level of liquidity, influence between receivable turnover to level of liquidity, and influence between cash turnover, receivable turnover to level of liquidity on KPN MEDIKA RS. A WAHAB SYAHRANI IN SAMARINDA period 2010 – 2016. The research of use independent variable that is cash turnover (X1), receivable turnover (X2), and dependent variable that is liquidity (Y) the method used is multiple linier regression analysis. The results of research show that all cash turnover to level of liquidity with a value significance $0,057 > 0,05$ hypothesis in rejection, receivable turnover to level of liquidity with a value significance $0,004 < 0,05$ hypothesis received, and cash turnover, receivable turnover to level of liquidity with a value significance $0,008 < 0,05$ hypothesis received.

Keywords: CTO, RTO, Level Of Liquidity

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang sedang dihadapi dunia usaha termasuk usaha kecil menengah saat ini berjalan sangat cepat dan dinamis. Banyak badan – badan usaha dan perusahaan jasa keuangan yang diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha kecil menengah tersebut, salah satunya koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan hukum senantiasa diarahkan dan di dorong untuk ikut berperan secara nyata dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan undang – undang dasar 1945 dan pancasila.

Menjaga kesehatan keuangan koperasi perlu adanya informasi atau keterbukaan dalam hal laporan keuangannya pada masyarakat. Hal ini dapat membantu koperasi tersebut dalam pengawasan aktifitas finansialnya sehingga dapat mencegah adanya kecurangan – kecurangan yang mungkin terjadi, seperti terjadinya korupsi dalam organisasi. Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang perlu dihadapi perusahaan adalah dengan pengelolaan modal kerja yang merupakan hal sangat penting dalam koperasi atau perusahaan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas (*cash turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Likuiditas digunakan untuk mengukur

kemampuan koperasi atau organisasi dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Perputaran Piutang dan perputaran kas merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup atau cukupnya kas dalam perusahaan akan memudahkan perusahaan tersebut dalam melakukan aktifitas sehingga tidak menimbulkan masalah.

Objek yang dijadikan penelitian kali ini yaitu KPN MEDIKA RS. A WAHAB SYAHRANI DI SAMARINDA periode 2010 – 2016. KPN MEDIKA RS. A WAHAB SYAHRANI DI SAMARINDA sendiri bergerak dalam bidang koperasi anggota dan non anggota yang beralamatkan di jalan Dr. Soetomo No. 01 Samarinda Kalimantan Timur.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat likuiditas.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

Penelitian yang dilakukan pada kali ini, diharapkan dapat berguna pada :

1. Bagi pihak manajemen
Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan sebagai kebijakan mengenai

keputusan yang akan di ambil oleh pihak manajemen koperasi.

2. Bagi pihak lain

Dalam hal ini adalah dinas koperasi dan UKM di samarinda diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan pada tiap koperasi di samarinda serta penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti – peneliti selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Perputaran Kas

perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang akan dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata – rata. Pengukuran variabel dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, diketahui dengan rumus: Kasmir (2013 : 141)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektifitas koperasi dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Perputaran Piutang

Piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan. Hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas koperasi. Tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar hutang lancarnya.

Perputaran piutang ditentukan dua faktor utama yaitu penjualan kredit dan rata rata piutang. Ada kalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus : K.R Subramanyam (2010 : 45)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran

keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya.

Tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2013: 129) menyatakan bahwa Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah rasio lancar. Rasio lancar adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Dapat dirumuskan sebagai berikut : Kasmir (2013 : 135)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri serta pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013 : 110) tujuan dari uji normalitas adalah

untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

2. Uji Multikolonieritas

Suliyanto (2013 : 53) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah Multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai R^2 dan nilai t statistik, dengan melihat nilai *pair wise correlation*, dan dengan menggunakan nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*). Nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*), salah satu cara untuk menguji gejala Multikolonieritas dengan model regresi adalah dengan melihat nilai TOL dan VIF dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolonieritas adalah dengan nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji statistik yang sering digunakan dalam suatu penelitian ini adalah uji statistik durbin watson (Uji D – W). Suliyanto (2013 : 126) Uji D – W merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris

yang diestimasi. Uji D – W ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji Heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghozali (2013 : 96) “analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing - masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Perhitungan regresi linier berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Tabel 1.1 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	248.833	28.056		8.869	.001
	Perputaran kas (X1)	57.500	21.732	.393	2.646	.057
	Perputaran Piutang (X2)	-137.333	23.473	-.870	-5.851	.004

a. Dependent Variable: Likuiditas (Y)

Sumber: Data diolah, 2017

1. Variabel independen X1 memiliki nilai T tabel sebesar (2,646) dengan tingkat signifikansi 0,057 dan dengan menggunakan T hitung $N = 7$ $K = 3$ maka nilai T tabel yaitu (2,131) dengan nilai signifikansi

0,05. Dengan demikian nilai T tabel $2,646 > 2,131$ T hitung dengan nilai signifikansi $0,057 > 0,05$ maka perputaran kas secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

2. Variabel independen X2 memiliki nilai T tabel sebesar (-5,851) dengan tingkat signifikansi 0,004 dan dengan menggunakan T hitung $N = 7$ $K = 3$ maka nilai T hitung yaitu (
3. 2,131) dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai T tabel -

5,851 < 2,131 T hitung dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Tabel 1.2 Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38944.690	2	19472.345	20.616	.008 ^a
	Residual	3778.167	4	944.542		
	Total	42722.857	6			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran kas (X1)

b. Dependent Variable: Likuiditas (Y)

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil uji F pada tabel di atas sebesar 20,616 dengan nilai signifikansi 0,008 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jika dengan menggunakan f hitung maka $N = 7$ dan $K = 3$ maka :

$$df1 = k - 1 \quad df1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = n - k \quad df2 = 7 - 3 = 4$$

Diperoleh nilai $N1 = 2$ dan $N2 = 4$ dan nilai F hitung yaitu 6,94. Dapat disimpulkan bahwa nilai F tabel 20,616 > 6,94 F hitung dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh

tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas pada KPN MEDIKA RS. A WAHAB SYAHRANI DI SAMAINDA periode 2010 – 2016. Hasil ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji T test dengan hasil 2,646 dengan tingkat signifikansi 0,057 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian kali ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pada kasus perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas yang terdapat di BEI.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada KPN MEDIKA RS. A WAHAB SYAHRANI DI SAMARINDA periode 2010 – 2016. Hasil ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji T test dengan hasil -

5,851 dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian kali ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pada kasus pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas yang terdapat di BEI.

3. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada KPN MEDIKA RS. A WAHAB SYAHRANI DI SAMARINDA periode 2010 – 2016. Dengan menggunakan uji F test diperoleh hasil 20,616 dengan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 hasil ini diperoleh karena perputaran kas dan perputaran piutang yang dimiliki koperasi tersebut cukup besar atau di atas rata – rata sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian kali ini sama dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada BEI.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Perputaran kas berpengaruh tidak signifikan dengan ini hipotesis ditolak. Perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan ini hipotesis diterima serta perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh dengan ini hipotesis diterima.

Saran

1. Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak manajemen untuk dapat mengambil keputusan yang bijak pada RAT yang dilakukan setiap periodenya dan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kerjasama antara pihak manajemen koperasi dan pihak lain.
2. Diharapkan para pihak peneliti selanjutnya dapat menambah variabel – variabel baru seperti perputaran persediaan dan modal kerja serta menjadi sumber informasi untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS21. Semarang. BP Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2013. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Ke 6. Jakarta. Rajawali Pers
- K. R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Salemba Empat
- Suliyanto. 2013. Ekonomi Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Yogyakarta